

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN SPESIALISASI INDUSTRI TERHADAP TAX AVOIDANCE

Facrul Rozi

Fakultas Ekonomi, Universitas Dharmawangsa, Medan

e-mail: facrulrozi@dharmawangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh komite audit dan spesialisasi industri terhadap tax avoidance di perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018, metode regresi data panel merupakan data yang digunakan dalam analisis ini. software eviews 8 merupakan alat bantu dalam pengujian analisis regresi data sekunder penelitian ini, penggunaan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan purposive sampling yaitu sebanyak 48 perusahaan, Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan negative terhadap tax avoidance. Sedangkan spesialisasi industri auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance.

Kata kunci: komite audit, spesialisasi industry audit, tax avoidance.

Abstract

This study aims to analyze and identify the effect of the audit committee and industry specialization on tax avoidance in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2015-2018, the panel data regression method is the data used in this analysis. eviews 8 software is a tool in testing the secondary data regression analysis of this study, The use of samples in this study was determined by purposive sampling, namely 48 companies, The results of the study indicate that the audit committee has a significant negative effect on tax avoidance. While the auditor's industry specialization has no significant effect on tax avoidance.

Key words: audit committee, audit industry specialization, tax avoidance.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan biaya yang dikenakan oleh pemerintah pada unit bisnis yang menghasilkan pendapatan (Salehi et al., 2020). Umumnya perusahaan ataupun badan hukum berusaha berupaya untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan, seiring dengan itu mereka juga berupaya untuk mencari solusi agar dapat mengurangi pembayaran pajak atas keuntungan tersebut, upaya ini sering juga disebut dengan melakukan perancangan manajemen dalam upaya meminimalkan kewajiban pajak (Wahab & Holland, 2012). (Lee & Kao, 2018) Penghindaran pajak adalah perilaku manajemen puncak perusahaan, dimana perilaku mereka mempengaruhi beban dan kewajiban pajak penghasilan dalam elemen akuntansi keuangan dan telah menjadi komponen laporan keuangan atau laporan pajak. Penghindaran pajak perusahaan menjadi perhatian publik dan para peneliti secara terus menerus (Hanlon & Slemrod, 2009; Huang et al., 2018). Ketika perusahaan mendapatkan keuntungan dan memiliki penghasilan kena pajak dan tingkat suku bunga yang juga positif, mereka akan memiliki insentif untuk menunda pengakuan pendapatan dan melakukan identifikasi biaya agar dapat mengurangi nilai pajak (Watts, 2003). Beberapa literatur keuangan, dalam upaya perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan cara mengurangi beban pajak seperti, manajemen pajak (Moore et al., 2017), penghindaran pajak (Guenther et al., 2017), agresivitas pajak (Whait et al., 2018), dan perencanaan pajak (Bradshaw et al., 2018).

Setelah kasus Sarbanes-Oxley Act (SOX 2002) banyak terjadi peningkatan fokus pada audit komite audit (AC) sebagai pengawas utama manajemen puncak, terutama dalam kasus-kasus kecurangan dalam pelaporan keuangan (Wilbanks et al., 2017). Hal ini dikarenakan komite audit merupakan salah satu elemen penting yang bertanggung jawab untuk mengawasi kepentingan pemegang saham dan mengawasi laporan keuangan (Zgarni et al., 2016). Dimana Komite audit harus efisien dan memberikan transparansi yang maksimal. Pentingnya keberadaan komite audit agar mampu mengontrol atau meredam peluang-peluang oportunitas manajemen dalam melakukan penghindaran pajak yang ekstrem. Faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah spesialisasi industri auditor. KAP yang melibatkan auditor spesialis dalam proses audit kliennya dalam industri tertentu, akan mampu memilih dan menerapkan prosedur audit yang lebih tepat dan efektif jika dibandingkan dengan KAP yang tidak melibatkan auditor spesialis. (Rittenberg et al., 2010). Hal ini tentunya dapat membantu KAP ataupun auditor dalam, meningkatkan tingkat kompetivitas sehingga dapat meningkatkan kualitas dari auditor tersebut (Lee & Kao, 2018). Meningkatnya kualitas audit oleh spesialisasi industri auditor diharapkan auditor dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa terpengaruh terhadap perusahaan yang ingin melakukan praktik penghindaran pajak.

Fenomena penghindaran pajak bisa kita lihat dari pertumbuhan (*tax ratio*) seperti rasio perpajakan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Dimana sebesar 10,37% pada 2016, turun ke level 9,89% pada 2017, sedikit mengalami peningkatan ke level 10,24% pada 2018, pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 9,76% dan turun lagi menjadi 8,33% pada 2020 (Intan, 2021). Rasio tersebut menunjukkan bahwa pendapatan negara Indonesia yang berasal dari pajak belum mencapai optimal. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh komite audit dan spesialisasi industri terhadap *tax avoidance* di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018.

2. TINJAUAN LITERATUR

Tax Avoidance

Menurut (Lee & Kao, 2018) penghindaran pajak adalah perilaku manajemen puncak perusahaan, dimana perilaku mereka mempengaruhi beban dan kewajiban pajak penghasilan dalam elemen akuntansi keuangan dan telah menjadi komponen laporan keuangan atau laporan pajak. (Hanlon & Heitzman, 2010) dimana menyatakan bahwa memiliki konsekuensi potensial bagi para manajer, pemegang saham, kreditur, dan pemerintah. menurut (Akbari et al., 2019) pendekatan terdapat dua sudut pandang, pendekatan klasik menyatakan bahwa ketika biaya yang harus ditanggung sebagai beban pajak tidak keluar dari perusahaan, maka kekayaan pemegang saham akan meningkat dan jika penghindaran pajak tidak memiliki biaya dan risiko lain, maka akan meningkatkan arus kas dan laba bersih perusahaan. Hal ini, dapat dikatakan bahwa setiap perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dan akan menimbulkan biaya non-keuangan atau risiko dari kegiatan tersebut seperti kemungkinan penyajian kembali laporan keuangan dan risiko litigasi oleh otoritas penegak hukum (Chen et al., 2015).

Komite Audit

Menurut (Zgarni et al., 2016) komite audit merupakan salah satu elemen penting yang bertanggung jawab untuk mengawasi kepentingan pemegang saham dan mengawasi laporan keuangan. Menurut (Deslandes et al., 2020) komite audit memainkan peran penting dalam membatasi agresivitas pajak, seperti halnya memiliki komite audit yang lebih besar. Dimana (Brown et al., 2009) menyatakan bahwa komite audit dapat berperan penting dalam membantu dewan untuk memberikan perhatian yang memadai terhadap manajemen risiko pajak karena

masalah keuangan ataupun risiko lainnya yang masih dalam tanggung jawab tingkat komite audit sebelum dibawa ke tingkat dewan.

Spesialisasi Industri Auditor

Menurut (Tuanakotta, 2011) auditor spesialis industri adalah auditor yang memiliki pengalaman panjang dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana panduan akuntansi umum dan spesifik berlaku untuk industri klien tertentu, dan termasuk pemahaman tentang tantangan operasional dan nuansa industri tersebut. Dan mampu memilih dan menerapkan prosedur audit yang lebih tepat dan efektif (Rittenberg et al., 2010), Dimana keahlian tersebut diperoleh dari pengulangan prosedur audit yang sama pada industri tertentu selama bertahun-tahun.

3. METODE

Peneliti menggunakan kuantitatif dalam melakukan metode analisis data, metode regresi data panel merupakan data yang digunakan dalam analisis ini. software eviews 8 merupakan alat bantu dalam pengujian analisis regresi data sekunder penelitian ini, dan lebih berfokus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018, populasi perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah 51 perusahaan. Penggunaan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* yaitu sebanyak 48 perusahaan, dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut, yaitu: perusahaan sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018; memiliki data lengkap dan konsisten mengeluarkan laporan keuangan tahunan audit periode 2015-2018, dan, periode pelaporan laporan keuangan perusahaan berakhir pada tanggal 31 Desember.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi standar
Tax Avoidance	192	0.00	2.36	1.32	0.60543
Komite Audit	192	57.00	100.00	95.45	8.77543
Spesialisasi Industri Auditor	192	17.62	25.8	21.23	1.32107
Valid N	192				

Sumber: data diolah 2021

Dapat kita lihat hasil analisis data statistic deskriptif diatas pada variabel dependen yaitu *tax avoidance* memiliki nilai minimum yaitu 0.00 dan nilai maksimum 2,3645 serta memiliki nilai rata-rata 1,3265 dan memiliki nilai standar deviasi yaitu 0,60543. variabel independen yaitu komite audit memiliki nilai minimum yaitu 57.00 dan nilai maksimum 100,00 serta memiliki nilai rata-rata 95,4576 dan memiliki nilai standar deviasi yaitu 8,77543. Spesialisasi industri auditor memiliki nilai minimum yaitu 17.6245 dan nilai maksimum 25,8000 serta memiliki nilai rata-rata 21,2367 dan memiliki nilai standar deviasi yaitu 1,32107.

Pemilihan Metode

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data regresi panel. Maka dari itu, akan dilakukan pengujian Chow dan Hausman agar dapat menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis data tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	8,054487	(83.351)	0,0000
Cross-section Chi-square	543,925558	83	0,0000

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil menunjukkan nilai probabilitas di bawah $< 0,05$. Hal ini menandakan bahwa metode yang cocok untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects-Hausman Test			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15,02572	13	0,3401

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil menunjukkan nilai probabilitas di atas $> 0,05$. Hal ini menandakan bahwa metode yang cocok untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	Coeficien	Prob.	Kesimpulan
Komite Audit	-0,0768	0,0356	Signifikan
Spesialisasi Industri Auditor	0,0066	0,6055	Tidak Signifikan
R-squared	0,04322	Mean dependent var	0,317763
Adjusted R-squared	0,02321	S.D. dependent var	0,331123
S.E. of regression	0,42243	Sum squared resid	44,02365
		Durbin-Watson stat	1,632451

Sumber: data diolah 2021

Tabel 5. Hasil Uji F

F-Statistic	2,013240
Prob (F-statistic)	0,032743

Sumber: data diolah 2021

Dapat kita lihat pada tabel 5. Diatas menunjukkan nilai probabilitas di bawah $< 0,05$ yaitu 0,032743 yang menyatakan bahwa komite audit dan spesialisasi industri auditor secara simultan mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4, hasil uji t diatas menunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak yang signifikan negatif terhadap *tax avoidance* sebab memiliki nilai probabilitas di bawah $< 0,05$ yaitu 0,0356. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Tanda negatif pada

koefisien variabel tersebut mencerminkan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *tax avoidance* di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Sandy & Lukviarman, 2015) yang menyatakan bahwa peningkatan komite audit dapat menurunkan *tax avoidance*.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 4, hasil uji t diatas menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *tax avoidance* sebab memiliki nilai probabilitas di atas $> 0,05$ yaitu 0,6055. Hal ini menyebabkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Salehi et al., 2019) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak dapat meningkatkan atau menurunkan *tax avoidance* di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018.

Pembahasan

Keberadaan komite audit yang dapat menurunkan *tax avoidance* di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 - 2018. Hal ini dikarenakan komite audit mampu membantu dewan untuk memberikan perhatian yang memadai terhadap manajemen risiko pajak karena masalah keuangan ataupun risiko lainnya (Brown et al., 2009). Sehingga dapat dikatakan komite audit berhasil memainkan peran penting dalam membatasi agresivitas pajak perusahaan. Secara keseluruhan komite audit mampu monitoring yang lebih baik terhadap kinerja manajer. spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau dapat juga dikatakan tidak dapat meningkatkan atau menurunkan *tax avoidance* di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018. Hal ini dikarenakan akuntan publik melaksanakan audit sesuai dengan peraturan dan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku di Indonesia sehingga keberadaan auditor tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Meskipun dengan keahlian pajak dan keuangan yang dimiliki oleh auditor spesialis industri dalam meningkatkan dan mengembangkan strategi pajak, sehingga membantu klien mereka dari perspektif keuangan dan pajak. Juga tetap tidak dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak. Umumnya, auditor spesialis dapat memberikan solusi hukum kepada perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan penghindaran pajak, untuk mengurangi biaya pajak mereka selama dalam peraturan yang berlaku di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut; komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* di perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 - 2018. Sehingga dapat dikatakan komite audit berhasil memainkan peran penting dalam membatasi agresivitas pajak perusahaan. Secara keseluruhan komite audit mampu monitoring yang lebih baik terhadap kinerja manajer; spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau dapat juga dikatakan tidak dapat meningkatkan atau menurunkan *tax avoidance* di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini dikarenakan akuntan publik melaksanakan audit sesuai dengan peraturan dan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diberikan adalah Bagi perusahaan dapat meningkatkan ataupun mempertahankan kinerja komite auditnya. Dan juga mampu menerapkan rekomendasi-rekomendasi dari auditor terkait memaksimalkan pajak yang legal yang ada di indonesia, dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel yang ada dengan cara memperpanjang tahun penelitian dan menambah beberapa variabel baru yang dapat mempengaruhi variabel dependen seperti yang berhubungan dengan tata kelola

perusahaan lainnya yaitu internal kontrol ataupun struktur kepemilikan perusahaan, atau dapat mengganti proxy pengukuran variabelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, F., Salehi, M., & Vlashani, M. A. B. (2019). The relationship between tax avoidance and firm value with income smoothing. *International Journal of Organizational Analysis*, 27(1), 125–148. <https://doi.org/10.1108/IJOA-09-2017-1235>
- Bradshaw, M., Liao, G., & Ma, M. (Shuai). (2018). Agency Costs and Tax Planning when the Government is a Major Shareholder. *Journal of Accounting and Economics*, 67(2–3), 255–277. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2018.10.002>
- Brown, I., Steen, A., & Foreman, J. (2009). Risk Management in Corporate Governance: A Review and Proposal. *Corporate Governance: An International Review*, 17(5), 546–558. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2009.00763.x>
- Chen, Y., Podolski, E. J., & Veeraraghavan, M. (2015). Does managerial ability facilitate corporate innovative success? *Journal of Empirical Finance*, 34, 313–326. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2015.08.002>
- Deslandes, M., Fortin, A., & Landry, S. (2020). Audit committee characteristics and tax aggressiveness. *Managerial Auditing Journal*, 35(2), 272–293. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2018-2109>
- Guenther, D. A., Matsunaga, S. R., & Williams, B. M. (2017). Is Tax Avoidance Related to Firm Risk? *American Accounting Association*, 92(1), 115–136. <https://doi.org/10.2308/accr-51408>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hanlon, M., & Slemrod, J. (2009). What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economics*, 93(1–2), 126–141. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2008.09.004>
- Huang, W., Ying, T., & Shen, Y. (2018). Executive cash compensation and tax aggressiveness of Chinese firms. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 51(4), 1151–1180. <https://doi.org/10.1007/s11156-018-0700-2>
- Intan, N. (2021). Kemenkeu: Rasio Pajak Indonesia Turun Lima Tahun Terakhir. *Republika*.
- Lee, R., & Kao, H. (2018). The Impacts of IFRSs and Auditor on Tax Avoidance. *Advances in Management & Applied Economics*, 8(6), 17–53.
- Moore, J. A., Suh, S., & Werner, E. M. (2017). Dual entrenchment and tax management: Classified boards and family firm. *Journal of Business Research Journal*, 79(July 2016), 161–172. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.06.007>
- Rittenberg, L. ., Johnston, K. M., & Gramling, A. A. (2010). *The Public Accounting Profession: Auditing, a business Risk Approach* (7th Editio). South-Western Engage Learning,.
- Salehi, M., Tarighi, H., & Shahri, T. A. (2019). *The effect of auditor characteristics on tax avoidance of Iranian companies*. <https://doi.org/10.1108/JABES-11-2018-0100>
- Salehi, M., Tarighi, H., & Shahri, T. A. (2020). The effect of auditor characteristics on tax avoidance of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(2), 119–134. <https://doi.org/10.1108/JABES-11-2018-0100>
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98.
- Tuanakotta, T. . (2011). *Critical Thinking in Auditing*. (1st editio). Salemba Empat Publisher.
- Wahab, N. S. A., & Holland, K. (2012). Tax planning , corporate governance and equity value. *The British Accounting Review*, 44(2), 111–124. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2012.03.005>

- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221.
- Whait, R. B., Christ, K. L., Ortas, E., & Burritt, R. L. (2018). What do we know about tax aggressiveness and corporate social responsibility? An integrative review. *Journal of Cleaner Production*, 204, 542–552. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.08.334>
- Wilbanks, R. M., Hermanson, D. R., & Sharma, V. (2017). Audit Committee Oversight of Fraud Risk: The Role of Social Ties, Professional Ties, and Governance Characteristics Robert. *Accounting Horizons American Accounting Association September*, 31(3), 21–38.
- Zgarni, I., Hlioui, K., & Zehri, F. (2016). Effective audit committee , audit quality and Evidence from Tunisia. *Journal of Accounting in Emerging Economic*, 6, 138–155. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2013-0048>